

JATI DIRI

600 Ha Terdampak Banjir

DATA dampak banjir bandang di Jembrana yang meliputi kawasan 600 hektar, layak kita cermati. Seperti dirilis koran ini, salah satu wilayah dengan tingkat kerusakan paling parah adalah Desa Penyaringan, dan Kelurahan Tegal Cangkring, yang berada di sepanjang daerah aliran Sungai Biluk Poh.

Data tersebut mengacu pemetaan udara oleh Gerakan Fly for Humanity bekerja sama dengan Pusat Riset Teknologi Penerbangan Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), Universitas Udayana, an BPBD Provinsi Bali. Dari hasil foto drone, diestimasi luasan areal yang terdampak banjir bandang mencapai 600 hektar.

Kita pahami, data tersebut sebagai peringatan bagi pemerintah daerah untuk melakukan antisipasi kedepan, untuk mencari sumber dari bencana tersebut. Tentu kita sepakat, saat ini yang prioritas adalah penanganan warga yang terdampak. Faktor penyelamatan masyarakat harus diutamakan, sehingga, mereka bisa kembali hidup beraktivitas secara normal.

Tapi, sebagai antisipasi tentunya tak kalah penting, agar kejadian tak terulang. Kita hanya mengingatkan, jangan sampai kedodoran lagi, terlebih jangan sampai korban tambah besar atau tambah parah.

Pascabencana banjir bandang hebat tersebut, sudah banyak kalangan aktivis lingkungan mengingatkan, kawasan hutan Jembrana sudah mengkhawatirkan kondisinya sehingga harus dilakukan penyelamatan serius, agar bencana tak terjadi lebih parah kedepan.

Kalangan aktivis juga mengingatkan, proyek Jalan Tol Gilimanuk – Mengwi yang tengah dalam taraf pembebasan lahan juga diharapkan menjadi pertimbangan terkait agenda penyelamatan tersebut. Sebab, dalam kalkulasi disebutkan lahan sawah dan hutan yang dicaplok untuk proyek jalan tol tersebut cukup luas.

Dari perspektif pendukung proyek jalan tol disebutkan diperlukan untuk menanggulangi kemacetan yang sering terjadi di jalur tersebut. Jalur tersebut juga dikenal sebagai jalur tengkorak atau sering terjadi kecelakaan. Tapi, dari perspektif aktivis lingkungan, proyek tersebut akan memperparah kondisi ekologis kawasan tersebut. Dalam artian, proyek tersebut bisa dibaca sebagai lampu kuning bagi ancaman bencana di kawasan tersebut.

Dalam konteks itu kita mencoba menawarkan alternatif jalan tengah dengan pertanyaan, apakah tidak ada jalan tengah untuk perspektif dua kepentingan tersebut? Kita yakini, para pakar terkait bisa mencari solusi agar kedua paham tersebut bisa ada titik temu.

Dalam artian, proyek jalan tol bisa tetap jalan, tapi harus dengan mempertimbangkan bisa menekan dampak negatifnya seminimal mungkin. Jika upaya ini tidak diakomodasi otoritas terkait, kita khawatir prediksi kedepan bencana alam akan makin parah agaknya bukan hal yang mustahil terjadi.

SURAT PEMBACA

Informasi PHK Massal

Redaksi Yth.

SUNGGUH saya bingung membaca soal berita PHK massal di tengah konon ekonomi sudah mulai bangkit. Seperti diberitakan koran ini, Kementerian Ketenagakerjaan (Kemnaker) mulai mengambil tindakan setelah menerima beberapa informasi terkait pemutusan hubungan kerja (PHK) di industri padat karya. Direktur Jenderal Pembinaan Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja (PHI dan Jamsos) Kemnaker, Indah Anggoro Putri, mengaku ada informasi terkait PHK massal di Indonesia, khususnya di sektor garmen, tekstil hingga alas kaki.

Selain melakukan pengecekan, Kemnaker mengaku siap melakukan pendampingan diskusi antara perusahaan dan karyawan. Diharapkan, ada kesepakatan bersama agar terhindar dari masalah PHK massal di tengah gejolak ekonomi dunia. Saya setuju, semangat musyawarah mufakat dapat mengatasi kendala atau tantangan di setiap perusahaan, seperti diharapkan pihak Kemnaker dan dinas-dinas tenaga kerja di seluruh Indonesia. Semoga terjadi 'di sana senang di sini senang'.

Komang Shanti Dewi
Jl. Diponegoro, Denpasar



Pak Tut.

Oknum DPR Sebut, "Kurang Ajar", Pejabat BPOM Tersenyum

Sepakat, perilaku bar-bar itu senyumin saja

Deteksi DPO, Masuk Bali Wajib Deteksi Wajah

Sepakat, ini jelas beda dengan selfie

Tiga Posisi Kadis di Gianyar Tunggu Lelang Jabatan

Sepakat, lelang jangan sekadar formalitas

MIMBAR ISLAM

4 Kedudukan Anak yang Disebut dalam Alquran

Isyatami Aulia/ Nashih Nashrullah

ALQURAN menyebutkan terdapat tiga fase umum kehidupan yang akan dilewati manusia. Fase pertama, manusia berada dalam keadaan lemah, yaitu pada masa bayi dan anak-anak. Fase kedua, manusia berada dalam keadaan kuat atau dewasa. Terakhir, fase ketiga yaitu dimana manusia lemah dan beruban. Fase ini menunjukkan bahwa seseorang telah memasuki usia tua atau lansia.

Namun tidak semua manusia dapat mencapai ketiga fase yang telah disebutkan sebelumnya. Sebagian ada yang hanya mencapai pada fase pertama ataupun kedua. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam surat Ar Rum ayat 54: "Allah-lah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) setelah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) setelah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki. Dan Dia Mahamengetahui, Mahakuasa."

Allah menjelaskan dalam Alquran terdapat lima kedudukan anak terhadap orang tua. Kedudukan tersebut disebutkan-Nya pada empat surat yang berbeda, yaitu:

Pertama, Kedudukan anak sebagai kesenangan hidup (Perhiasan) di dunia. Allah berfirman dalam surat Ali Imran ayat 14, yaitu: "Dijadikan terasa dalam pandangan manusia cinta terhadap apa yang diinginkan, be-

rupa perempuan-perempuan, anak-anak, harta benda yang bertumpuk dalam bentuk emas dan perak, kuda pilihan, hewan ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik."

Merujuk pada penjelasan dari tafsir ringkas Kementerian Agama RI terdapat beberapa hal dari kesenangan hidup yang Allah berikan yaitu dengan kehadiran anak dalam keluarga. Adapun kedudukan anak sebagai kesenangan hidup dapat dipahami bahwa manusia secara naluriah memiliki kecenderungan untuk senang terhadap anak. Ayat di atas senada pula dengan firman-Nya di surat Al Kahfi ayat 46.

Kedua, Kedudukan anak sebagai cobaan atau fitnah. Firman Allah dalam Alquran surat Al Anfal ayat 28: "Dan ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah ada pahala yang besar."

Mengutip dari kitab Al-Mufradat fi Gharib al-Quran karya ar-Raghib al-Isfahani, lafaz fitnah berasal dari kata fatana yang memiliki makna dasar 'membakar logam emas atau perak untuk mengetahui kemurniannya'. Sebagaimana yang dijelaskan Prof Quraish

Shihab dalam tafsir al-Misbah, kedudukan anak anak sebagai fitnah tak hanya ketika orang tua memiliki dorongan atas dasar cinta kepadanya sehingga melanggar ketetapan Allah, akan tetapi hal tersebut berlaku dalam kedudukan anak sebagai amanah Allah.

Allah menguji hamba-Nya melalui anak yang dikaruniai oleh-Nya adalah untuk melihat apakah hamba tersebut mampu merawatnya dengan baik. Tak hanya memberi sandang, pangan, dan papan yang cukup tapi juga mendidik dan mengembangkan potensi pada anak. Potensi tersebutlah yang kelak menjadikan manusia sebagaimana yang dikehendaki Allah, yaitu sebagai hamba-Nya sekaligus khalifah di dunia.

Ketiga, Kedudukan anak sebagai musuh. Firman Allah dalam surat At Taghabun ayat 14: "Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya di antara istri-istrimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu, maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka; dan jika kamu maafkan dan kamu santuni serta ampuni (mereka), maka sungguh, Allah Maha Pengampun, Mahapenyayang."

Terdapat beberapa riwayat yang menyebutkan mengenai sebab turun ayat di atas, salah

satunya yang bersumber dari Ibnu 'Abbas. Dalam kitab tafsir Al-Qur'an al-Adhim, Ibnu Katsir mengutip ayat di atas berkaitan dengan persoalan sebagian dari penduduk Makkah yang ingin berhijrah namun dihalangi istri dan anak-anak mereka.

Setelah berhijrah, mereka menemukan teman-teman yang telah lebih dahulu hijrah serta memiliki pengetahuan mendalam mengenai Islam. Pada saat itu, penyesalan timbul dan mereka bermaksud untuk menghukum istri dan anak-anak mereka yang menjadi penyebab ketertinggalan tersebut. Karenanya turunnlah ayat ini untuk menjawab persoalan mereka.

Keempat, Kedudukan anak sebagai penenang hati. Firman Allah dalam surat Al Furqan ayat 74: "Dan orang-orang yang berkata, "Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami pasangan kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa." Mengutip dari Tafsir Departemen Agama RI ayat di atas menjelaskan mengenai doa yang selalu dipanjatkan hamba-hamba yang dikasihi Allah agar diberikan pasangan dan anak-anak yang mampu menjadi penenang hati dan menyejukkan perasaan. Dengan demikian akan bertambah pula di bumi ini hamba-hamba Allah yang bertakwa lagi menyucizat-Nya Yang Mahapengasih lagi Mahapenyayang. (*)



AICIS 2022, Pesan Esoterisme Agama

Prof. Dr. H. Masnun Tahir, M.Ag,
Dr. Lalu Muhammad Nurul Wathoni, M.Pd.I.

FORUM Annual International Conference on Islamic Studies (AICIS) ke-21 tahun 2022 telah digelar Lombok (20-22 Oktober 2022) atas kerjasama Kementerian Agama RI dan UIN Mataram dengan mengikut sertakan UHN Bali. Kemudian, perhelatan AICIS 2022 bagian kedua dilaksanakan di Bali (1-4 Nopember 2022).

Para akademisi, pakar, penggiat, pemerhati serta peminat kajian Keislaman dari berbagai mazhab pemikiran, pendekatan, ragam dan lokus kajian Islam di dalam maupun luar negeri menghadiri kembali perhelatan AICIS 2022 di Bali.

AICIS 2022 di Bali dengan melibatkan Universitas Hindu Negeri (UHN) I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar memberikan pesan kepada dunia bahwa Islam dapat beradaptasi dengan keberagaman, yaitu Bali dengan mayoritas beragama Hindu. Disinilah agama dilihat secara esoterisme atau sisi dalam agama-agama, inklusif dalam agama-agama, ajaran berbagai agama yang menekankan pada aspek batin yang merupakan inti dari agama. Tidak hanya dilihat dalam perspektif esoterisme sisi luar agama-agama, eksklusif agama-agama, tak ada satu agama pun sama dengan agama-agama lainnya.

Esoterisme adalah sisi luar setiap agama. Misalnya dalam Islam shalat di Masjid/Musholla/Surau, umrah atau haji di Makkah, puasa di bulan Ramadhan, membaca Al-Qur'an, dan ibadah lainnya. Sedangkan umat Hindu beribadah di Pura, berpuasa dengan cara mereka, atau mengaji Weda. Demikian umat Kristen beribadah di gereja, membaca Injil, berpuasa dengan cara mereka, sedangkan umat Yahudi beribadah di Sinagog, membaca Taurat, serta berpuasa dengan cara mereka sendiri. Sehingga secara esoteris, agama-agama tersebut pasti berbeda.

Namun, semua agama itu sudah pasti mengajarkan dan menyeru para penganutnya berbuat baik di dunia, mencintai sesama umat manusia tanpa melihat perbedaan suku, agama, ras dan golongan, tidak menzalimi orang lain, sayang pada alam sekitar, dan semua itu dilak-

kukan karena persembahan dan ketertundukan pada Tuhan Yang Maha Esa, yang menciptakan jagad raya ini. Inilah yang disebut esoterisme.

Semua agama di dunia pasti sama dan bertemu di satu titik yang disebut esoterisme. Jika ada agama yang menyeru penganutnya membunuh umat manusia secara berutul, merusak alam, membenci orang lain apalagi karena perbedaan suku, agama, ras dan golongan, itu pasti bukan agama. Maka, dalam esoterisme, agama-agama adalah satu dalam tujuan membangun peradaban dan kemanusiaan.

Hal ini ditegaskan juga oleh Menteri Agama KH. Yaqut Cholil Qoumas saat membuka AICIS 2022 di Mataram (20/10/2022) tentang pentingnya rekontekstualisasi Islam pada wawasan Islam klasik yang masih didominasi pandangan menempatkan non-Muslim sebagai musuh atau sekurang-kurangnya sebagai pihak yang harus dicurigai dan diwaspadai.

Wawasan Islam klasik memiliki otoritas yang sangat kuat di mata umat Islam dan dianggap sebagai standar ortodoksi Islam. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi akademisi, tidak hanya pada aspek pandangan keagamaan saja, tapi juga otoritas pandangan tersebut yang nyata berpengaruh secara luas dan membentuk cara berpikir dan mentalitas umat Islam seluruh dunia.

Hal senada disampaikan John L. Esposito, bahwa Islam yang terbentang dari Maroko sampai Merauke, dari Amerika Serikat sampai Eropa sedang berada di persimpangan jalan besar sebagaimana juga agama-agama besar lainnya dalam menghadapi perubahan global yang sangat cepat. Islam seharusnya sebagai solusi alternatif bagi tatanan dunia global, jika ditilik dari mayoritas Islam yang sedang mengembangkan demokrasi, hak asasi manusia, sikap saling menghormati,

saling bekerjasama antar komunitas beriman untuk membangun a strong civil society. Sehingga pentingnya melakukan rekontekstualisasi Islam untuk merespon tuntutan global tersebut.

Ditambah lagi dewasa ini, agama-agama besar dunia terus berbenah diri. Belakangan ini misalnya, kita melihat gerakan Karen Armstrong yang sedang gencar-gencarnya mengkampanyekan "agama cinta kasih". Pengembaraan Armstrong yang panjang dalam menggeluti studi agama-agama besar dunia seperti Katolik, Islam, Yahudi dan Buddha, mengantarkannya untuk berpendapat bahwa ternyata kita harus segera menampilkan agama-agama pada masa Aksial. Masa Aksial adalah masa sekitar Nabi Ibrahim a.s hidup. Di sanalah sisi-sisi agama yang paling otentik. Dalam sejarahnya sangat kecil peranan agama dan konflik, kekerasan, dan tragedi berdarah. Kalau ada konflik yang ditengarai sebagai konflik atas nama agama, pastilah bukan karena ajaran agama tertentu, tetapi karena latar kekuasaan, politik dan ekonomilah yang menjadi pemicunya.

Hal ini juga menjadi perhatian Menag yang disampaikannya saat opening ceremony, agar AICIS tidak hanya membahas public policy, tapi juga tema-tema yang relevan dengan konteks masa kini, baik nasional maupun global. Melihat permasalahan global, maka strategi yang dibangun untuk mengatasinya juga harus berskala global.

Menag berharap, AICIS menghasilkan peta jalan yang dapat dieksekusi dengan melibatkan para pemimpin dunia, bukan hanya pemimpin agama dan bukan hanya agama Islam, tapi seluruhnya secara inklusif, termasuk para pemimpin politik, pemimpin organisasi-organisasi sosial dan pusat-pusat

pendidikan dan sebagainya.

Seyogyanya kampus Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri/Swasta (PTKIN/S) yaitu UIN, IAIN, STAIN, IAI, STAI atau lembaga pendidikan Islam di bawah naungan Kementerian Agama memberikan kontribusi nyata dan peran strategis, dalam upaya menciptakan pemahaman agama yang rahmatan lil 'alamin, senantiasa mengajarkan Islam dan keberagaman yang toleran. Islam garis keras bukanlah pilihan umat dan juga bukan Islam yang mainstream moderasi beragama di Nusantara ini.

Karenanya Islam Nusantara mestinya menjadi center of excellence dan kiblat dunia. Melihat pergulungan Islam Nusantara yang terbentang dari Sabang sampai Merauke dengan kondisi sosio-kultural masyarakat Indonesia sudah berlangsung sejak lama. Pengalaman Islam Indonesia yang menunjukkan bahwa Islam dan demokrasi adalah compatible menjadi branding untuk dikenalkan kepada masyarakat dunia.

Oleh sebab itu, penting untuk melakukan diseminasi pemahaman atas kondisi terkini, dan respon-terbaik umat beragama untuk hidup rukun damai saling toleransi dan menghargai kepada perbedaan pendapat. Dan, tidak mengajarkan pada umat melakukan perbuatan kekerasan atau anarkis terhadap umat lainnya atau golongan lain.

Maka, kalangan moderat harus lebih nyaring bersuara, mewarnai diskursus keagamaan masyarakat termasuk di dunia maya. Semua mainstream moderasi beragama tersebut secara substansial relatif sama untuk dilakukan baik Islam Nusantara-nya NU, Islam Berkemajuan-nya Muhammadiyah, Islam Wasathiyah-MUI, Islam Kebangsaan-nya NW dan lain sebagainya.

Dari itu, AICIS 2022 di Bali memberikan pesan esoterisme agama yaitu beragama yang inklusif, saling mencintai antar sesama, menegakkan perdamaian dan saling toleransi antar sesama manusia tanpa membedakan agama dan paham serta bermanfaat untuk kemanusiaan yakni bersama membangun peradaban dan kemanusiaan. (*)

SURAT KABAR
POS BALI
Kritis - Cerdas - Independen
Gema Merdeka Inc.
Penerbit: PT Sinar Bali Media Cemerlang
Sejak 17 Juni 2013
Percetakan: PT. Temprina Media Grafika Bali.
Jln. Cokro Aminoto, Gg. Katalia I No.26, Ubung,
Denpasar, Bali

Pemimpin Umum: dr. I Gusti Ngurah Oka, Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab: Made Nariana, Wakil Pemimpin Redaksi/Wakil Penanggung Jawab: Gregorius A. Rusmunda, Redaktur Pelaksana: I Putu Gede Raka Prama Putra, Pemimpin Perusahaan: IGAA Inten Yuliantari, ST, Manager Marketing/Iklan: Retno Endah Sada, Manager Keuangan: I Gusti Ngurah Agung Wira Negara, Koordinator Liputan: Apollo Daton Agustinus, Redaktur: Gregorius A. Rusmanda, I Putu Gede Raka Prama Putra, Apollo Daton Agustinus, Putu Suarhama, Putu Putra Sasmita, Agus Putra Mahendra, Reporter: Bethan Gabriel, Made Ari Dwiwijayanti, Gede Adi Yuliantara, I Wayan Surnantaka, Ida Bagus Alit Susanta, Nyoman Alit Sukarta (Badung), I Dewa Putu Manu Priodhana (Jembrana), Gagah Prahadita (Tabanan), A.A. Ngurah Giri Nata (Bangli), Kadek Adiputra Wirawan (Gianyar), Ngurah Arik Suhrasana Putra (Singaraja), I Ketut Bagus Arjana Wira Putra (Klungkung), Nengah Adi Suda Dharma (Karangasem), Taufi kurahman, Fahrul Mustofa, Sumada (NTB). Kontributor: Agus Widiartana, Adi, Ketut Suarja. Desain Grafis: Putu Mahendra Kurniawan, I Made Samudra, I Made Wiadnyana, Rudy Hartono, Staf Sirkulasi: I Gst. Ngr. Bgs. Wirahadi Kusuma, I Gst. Ngr. Artana, Ida Kade Wijaya, Kadek Suyasa, Matias Jelajah, I Wayan Tusan. Staf Iklan: I Made Sumadi, Staf Usaha: Iro Mangku Sujiana, Swastika, Alamat Bali: Redaksi/Marketing/Sirkulasi: Jl. Ahmad Yani No. 108, Lumintang, Denpasar Kode Pos 80115 Telp. (+62)361.9072697 E-mail: posbali@yahoo.com | posbali@gmail.com. Perwakilan NTB: Jl. Pramuka No.19, Karang Medain - Mataram. Telp. (0370) 620325. Rekening Bank: BNI No. Rek. 0301617998 | BPD No. Rek. 045.02.02.28586-9 a.n.: PT. Sinar Bali Media Cemerlang.

Harga Langganan Rp. 80.000/bulan
Harga Eceran Rp. 3.000/eks
TARIF IKLAN UMUM DISPLAY
Iklan umum B/W : Rp. 35.000,-/mmk
FC : Rp. 50.000,-/mmk
Iklan keluarga/ sosial : Rp. 20.000,-/mmk
Iklan Baris : Rp. 20.000,-/mmk
Iklan spot (color) : Rp. 40.000,-/mmk
Iklan lelang/ perenca : Rp. 15.000,-/mmk
Tarif iklan di halaman 1 ditambah 200% dari tarif iklan umum.
Tarif iklan di halaman 2 dan 3 ditambah 100% dari tarif iklan umum.
Harga iklan Jacket (coat Ad) ditambah 300% dari tarif iklan umum.